

# Pengaruh Manajemen Laba, Strategi Bisnis, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Technology di BEI 2019-2023)

Ria Sawitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika & Bisnis Darmajaya  
JL.Za Pagar Alam No. 93, Gedong Meneng Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141  
[riasawitri2017@gmail.com](mailto:riasawitri2017@gmail.com)

## Abstract

A company is facing financial trouble or hardship that will result in bankruptcy if it is not handled immediately. From a stakeholder perspective, for those interested in the company, they will see and analyze the company's financial reports to see if there is earnings management, there is a good business strategy and can analyze the influence of the company's managerial ownership. The samples used in this research were Manufacturing Companies in the Technology Subsector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023, resulting in a total sample of 14 companies. This research uses panel data analysis hypothesis testing with the help of Eviews 12. The results of this research show that the earnings management variable has a positive effect on financial distress, while the business strategy and managerial ownership variables have no effect on financial distress.

**Keywords:** Profit Management; Business Strategy; Managerial Ownership; Financial Distress

## Abstrak

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami suatu kesulitan keuangan yang akan terjadi kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Dari segi pemangku kepentingan untuk mereka tertarik pada perusahaan tersebut, ia akan melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut apakah terjadi manajemen laba, terdapat strategi bisnis yang baik dan dapat menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan tersebut. Sampel pada penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur Sub sektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, sehingga mendapatkan jumlah sampel yang didapat sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis data panel dengan bantuan *Eviews* 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan variabel strategi bisnis, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata kunci:** Manajemen Laba; Strategi Bisnis; Kepemilikan Manajerial; *Financial Distress*

## 1. Pendahuluan

Persaingan di dunia ekonomi saat ini semakin ketat dan semakin kuat, hal ini dapat berpengaruh pada perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional, salah satu dampaknya adalah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika pada suatu perusahaan tidak sanggup bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *Financial Distress* (Hendriani, et. al, 2021).

Setiap perusahaan pada umumnya dapat menghadapi kondisi financial distress. Kesulitan keuangan dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di Indonesia, kesulitan keuangan dan kebangkrutan kembali mendapat perhatian serius. Pertumbuhan kinerja industri ini harus dikatalisasi agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan menghindari situasi *financial distress* karena, kebangkrutan perusahaan - perusahaan di industri tersebut dapat menyebabkan pengangguran dan ketidakstabilan perekonomian nasional.

Bagi perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang akan meningkatkan usahanya hal yang sangat di takuti atau di hindari adalah sebuah kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan salah satu faktor yang di hindarkan

oleh tiap perusahaan. Pasalnya terutama perusahaan manufaktur, Manufaktur adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar bagi perekonomian dalam negeri. Sehingga kinerja yang turun akan berdampak akan sangat luas, manufaktur salah satu sektor penopang pertumbuhan ekonomi yang berkualitas maka dari itu sangat di khawatirkan jika perusahaan Manufaktur ini akan mengalami permasalahan yang sangat serius seperti fluktuasi dan deflasi (sumber cnnindonesia.com, 2024).

Perusahaan Manufaktur salah satunya adalah sub sektor *Technology*, sub sektor ini yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional serta memberikan kontribusi yang signifikan karena peluang tenaga kerja yang tinggi. Sektor *Technology* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting dan menjanjikan di suatu negara. Di Indonesia perkembangan ini sangat pesat, baik dari skala *regional* maupun nasional. Perkembangan perusahaan *Technology* jauh lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya, apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor *Technology* naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor *Technology* diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan.

Fenomena pada penelitian ini yaitu atas pengungkapan pada menteri keuangan Sri Mulyani yaitu laba manufaktur indonesia anjlok ke level negatif 49,3% pada juli 2024 turun dibandingkan juni 2024 sebesar 50,7%. Yang dimana faktor ini memang utamanya disebabkan oleh pelemahan penurunan permintaan dari konsumen dan ini akan berakibat deflasi (sumber cnnindonesia, 2024). Pelemahan penurunan permintaan tersebut berdampak pada perusahaan manufaktur yang salah satunya berfokus pada sub sektor *Technology* (sumber market.bisnis.com, 2024). Terkoreksinya emitmen – emitmen di sektor *Technology* dikarenakan efek dari kenaikan suku bunga yang menyebabkan biaya – biaya operasional pada perusahaan berbasis *Technology* mengalami peningkatan. Sehingga peningkatan pada biaya – biaya tersebut membuat beberapa emitmen di sektor *Technology* mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian (sumber cnbcindonesia.com, 2023).

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksinya untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Berbagai strategi dilakukan pihak manajemen agar perusahaan mampu memperoleh laba yang diharapkan. Tingkat laba yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu usahanya. Para investor bisanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dari perolehan laba atas penggunaan modalnya melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Namun kenyataannya beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bersaing dan berkembang.

Perusahaan wajib menerapkan suatu strategi dalam menjalankan peusahaannya dengan baik, yang dimana salah satu strateginya yaitu strategi bisnis diterapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Porter, 1980 dalam Anggraini & Hendranastiti, 2023) mendefinisikan strategi bisnis umum yang dapat digunakan perusahaan, termasuk strategi kepemimpinan biaya untuk membantu perusahaan menjadi pemimpin pasar. Lalu, ada strategi diferensiasi dimana produk perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif. Agustia (2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara strategi bisnis dengan *financial distress*, strategi yang dilakukan perusahaan berpengaruh dalam mengurangi risiko kebangkrutan karena pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan semakin baik.

Suatu perusahaan juga tidak hanya dapat diukur dalam laba dan strategi bisnis yang baik, tetapi struktur dalam perusahaan juga sangat berpengaruh pada suatu perusahaan. Salah satu strukturnya yaitu kepemilikan manajerial, Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, dan ikut aktif dalam menentukan keputusan yang diambil oleh komisaris dan direksi. Menurut Astuti, (2020), pengukuran kepemilikan manajerial dapat diketahui melalui rasio saham yang dimiliki manajemen dibandingkan dengan seluruh saham yang beredar. Hubungan kepemilikan manajerial sangat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* karena dengan adanya kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai tanda bahwa manajer dalam perusahaan dapat bertindak sebagai pemilik dan pengendali perusahaan.

Beberapa penelitian meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kebangkrutan perusahaan antara lain penelitian Posende (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan. tetapi menurut Thu (2023), Suranta et al (2023) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan. Dan menurut Anggraini & Henndranastiti (2022) manajemen laba memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan dan strategi bisnis yang diimplementasikan juga berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Penelitian Santoso & Nugrahanti menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Shan et al, (2023), dan Feanie & Dillak, (2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Maka dari itu terdapat rumusan masalah yaitu : (1) Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Financial Distress*? (2) Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap *Financial Distress*? (3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

## 2. Kerangka Teori

### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan, seperti yang didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan keyakinan bahwa satu atau lebih prinsipal dapat secara legal memberi wewenang kepada individu lain (agen) untuk bertindak atas nama mereka dalam urusan bisnis. Prinsip sentral dari teori ini adalah amanat bahwa melalui sistem kontrak kerjasama, pemilik (pemegang saham), kreditur, dan investor yang memberikan kuasa kepada pihak penerima kuasa (agen), yaitu manajemen perusahaan, wajib untuk melakukan tindakan tertentu atas nama prinsipal. Teori Keagenan, seperti yang didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan keyakinan bahwa satu atau lebih prinsipal dapat secara legal memberi wewenang kepada individu lain (agen) untuk bertindak atas nama mereka dalam urusan bisnis. Prinsip sentral dari teori ini adalah amanat bahwa melalui sistem kontrak kerjasama, pemilik (pemegang saham), kreditur, dan investor yang memberikan kuasa kepada pihak penerima kuasa (agen), yaitu manajemen perusahaan, wajib untuk melakukan tindakan tertentu atas nama prinsipal.

### 2.2 Financial Distress

*Financial distress* berdasarkan penjelasan dari Plat & Plat (2002) diartikan sebagai sebuah tahapan pada perusahaan yang menunjukkan penurunan performa keuangan sehingga dapat mengarah pada likuidasi atau kebangkrutan. Selain itu, dalam modul Manajemen Keuangan Lanjutan Ikatan Akuntan Indonesia, Black's Law Dictionary, *financial distress* diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan atau entitas lainnya dalam mengatasi kewajibannya, atau aset yang dimiliki tidak dapat membayar dan melunasi kewajiban lainnya. Penjelasan tersebut setidaknya menjelaskan mengenai hal buruk yang dapat dialami oleh perusahaan ketika mengalami *financial distress*. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* pada prakteknya memang tidak selalu akan mengalami kebangkrutan, tentu hal ini akan sangat bergantung pada kualitas perusahaan dalam menangani menanggulangi permasalahan tersebut. Akan tetapi, *financial distress* dapat dijadikan indikasi kuat akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan (Hertina & Dari, 2022).

### 2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk memanipulasi laba dengan membuat laporan keuangan menarik bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Sebab hal tersebut tentu saja merupakan tanda atau sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga manajemen harus memastikan bahwa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsisten dengan keinginan pemangku kepentingan. (Ting dkk, 2009 dalam Luu Thu, 2023) berpendapat bahwa perilaku manajemen laba akan meningkatkan risiko sehingga meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*.

### 2.4 Strategi Bisnis

Strategi bisnis dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan karena tidak semua perusahaan dengan aset yang besar mampu mengelola dan mendapatkan hasil yang sama dengan pesaingnya, dimana pemilihan strategi bisnis yang tepat dapat mengurangi risiko bisnis (Septiana, 2022). Hock-Doepgen dkk. (2021) menjelaskan bahwa ketika model bisnis berubah dan perusahaan berubah keterlambatan dalam menerapkan strategi bisnis dalam rangka beradaptasi dengan pasar maka akan berdampak buruk pada bisnis perusahaan.

### 2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen dan direksi suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut (Wardhani, 2006 dalam Nugroho & Witono, 2024). Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka akan ada pengawasan terhadap kebijakan - kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan dan juga akan dapat mampu mendorong turunnya potensi terjadinya *financial distress*.

---

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Manajemen Laba terhadap Financial Distress

Penggunaan manajemen laba menunjukkan orientasi manajemen terhadap pencapaian jangka pendek (antara lain yaitu kepercayaan investor dan tinjauan positif manajerial) dibandingkan tujuan jangka panjang akuntabilitas, dan transparansi yang dapat mencapai aliran tanggung jawab berkelanjutan atau investasi ekuitas. Dengan demikian, manajemen laba mengurangi kemampuan kelangsungan usaha perusahaan. Selanjutnya, penyembunyian kinerja operasional atau keuangan yang buruk melalui manajemen laba, menghambat identifikasi dini untuk memperbaiki masalah, membiarkan masalah yang tersembunyi dalam kegiatan operasi harian, sehingga membuat perusahaan tidak dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

**H1 : Diduga Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress***

### 2.6.2 Strategi Bisnis terhadap Financial Distress

Strategi bisnis perusahaan adalah serangkaian kebijakan yang diambil untuk merespons lingkungan bisnis yang kompetitif. Strategi bisnis suatu perusahaan juga mencukup nilai yang menciptakan kualitas produk untuk bersaing dengan pesaing pasar. Dimana suatu perusahaan dapat memilih untuk menggunakan salah satu diantara strategi biaya yang dipilih suatu perusahaan dapat memiliki dampak signifikan terhadap sejauh mana perusahaan tersebut rentan terhadap *financial distress*. (Agustia dkk, 2020 dalam Luu Thu, 2023) Ia membuktikan bahwa bisnis bersaing dalam lingkungan yang sangat kompetitif dengan menggunakan berbagai strategi untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan pesaing. Oleh karena itu, hal ini akan memberikan pendapatan dan keuntungan yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko kesulitan keuangan

**H2 : Diduga Strategi Bisnis berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress***

### 2.6.3 Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi masalah dengan manajer dan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan manajerial membuat pengawasan terhadap praktik penipuan keuangan perusahaan semakin berkurang karena di dalam perusahaan itu sendiri terdapat pemilik perusahaan sehingga melibatkan pengawasan langsung oleh pemilik (Nur & Yuyetta, 2019 dalam Dirman, 2020). Dengan adanya pengawasan dari perusahaan akan mengurangi *financial distress*.

**H3 : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress***

## 3. Metodologi

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif dan dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit atau dipublikasikan ke publik, yang dapat diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kepusataan dan dokumentasi, dimana kepusatakan bersumberkan dari; buku – buku, tesis, jurnal, skripsi, internet dan data dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti didapat dari Laporan Keuangan tahunan data yang dikumpulkan dari perusahaan Manufaktur di Subsektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang ditentukan 2019 – 2023 yang dimuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Technology* yang terdapat laporan keuangan konsisten dan lengkap serta menggunakan Rupiah pada tahun 2019-2023 sebanyak 14 sampel.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Technology</i> yang terdaftar di BEI	47
2.	Perusahaan <i>Technology</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023	15
3.	Perusahaan <i>Technology</i> yang terdapat laporan keuangan konsisten lengkap dan menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2019 – 2023	14
	<b>Jumlah observasi (14*5)</b>	<b>70</b>

### 3.2 Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Variabel Dependental

Indikator yang di pakai dalam variabel Dependental yaitu Model Zmijewski ini dalam prakteknya mengintegrasikan berbagai rasio keuangan untuk memberikan koefisien penggabungan variabel independent, selain itu model Zmijewski juga dalam prakteknya lebih mudah diterapkan. Hal inilah yang menjadi kelebihan utama dari model Zmijewski, terdapat rumus pada *Zmijewski* yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 -$$

Dimana :

- X = financial distress index
- X<sub>1</sub> = Return on asset atau return on investment
- X<sub>2</sub> = Debt ratio
- X<sub>3</sub> = Current Ratio

#### 3.2.2 Variabel Independent

a. Manajemen Laba, manajemen laba memungkinkan manajemen untuk menggunakan fleksibilitas yang diberikan oleh kerangka peraturan dapat mengganti laporan keuangan secara estetis agar laporan keuangan tampak sesuai keinginan manajemen di mata pihak luar termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan. Terdapat rumus yang dipergunakan untuk menentukan manajemen laba dari model Jones dimodiifikasi (1995) :

- 1) Menentukan skor total accruals  
 $TACit = NIit - CFOit$
- 2) Menentukan skor accruals dioerklirakan dengan persamaan regresi OLS  
 $Tait/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1) + e$
- 3) Menentukan skor *Non Discretionary accruals* (NDA)  
 $NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1) + e$
- 4) Menghitung nilai DA (*Discretionary Accruals*) yang menjadi ukuran manajemen laba  
 $DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$

Dimana :

- |             |  |
|-------------|--|
| Revt it     | = pendapatan tahun sekarang              |
| Revt it -1  | = pendapatan tahun lalu                  |
| Rect it     | = piutang tahun sekarang                 |
| Rect it - 1 | = piutang tahun lalu                     |
| PPE it      | = aset tetap                             |
| Dait        | = Discretionary accruals tahun t         |
| NDAit       | = Nondiscretionary accruals pada tahun t |
| TAC         | = Total accrual                          |
| Niit        | = Laba bersih setelah pajak pada tahun t |
| CFO         | = Arus kas operasi periode t             |
| Ait-1       | = Total asset periode t-1                |

b. Strategi Bisnis, Startegi biaya rendah yang diterapkan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi pasar dan pemangku kepentingan lainnya, Pada variabel ini mendapatkan rumus :

$$\text{Profit margin (PM)} = \frac{\text{Operating Income} + \text{R&D expenditure}}{\text{Sales}}$$

Dimana :

- PM = Profit margin  
Operating Income = pendapatan operasional perusahaan  
R&D Expenditure = biaya penelitian & pengembangan  
Sales = penjualan

- c. Semakin besar kepemilikan manajerial hingga akan semakin mudah untuk mempersatukan tujuan atau keinginan manajemen ataupun pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar akan menghindarkan perusahaan dari terbentuknya *financial distress*. Pada variabel ini mendapatkan rumus :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan yang terdapat pada pengolahan data, maka dari itu hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-2.329158	6.19E-05	0.023228	0.082218
Median	-2.850617	1.91E-06	0.018915	0.005115
Maximum	2.098259	0.002842	0.122877	0.584000
Minimum	-6.249517	-0.000210	-0.309073	0.000000
Std. Dev.	1.615714	0.000359	0.051925	0.143007
Skewness	0.785816	6.818912	-3.560173	2.127305
Kurtosis	3.517218	52.85636	25.42673	6.745864
Jarque-Bera	7.984500	7792.302	1614.835	93.72185
Probability	0.018458	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-163.0410	0.004330	1.625989	5.755250
Sum Sq. Dev.	180.1266	8.90E-06	0.186037	1.411126
Observations	70	70	70	70

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

Pada tabel 2. diatas menyajikan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini yaitu 14 perusahaan selama 5 periode sehingga diperoleh 70 data yang akan menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi. Berdasarkan data diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Terdapat bahwa variabel financial distress (Y) mean (rata – rata) yang terdapat nilai -2.329158, nilai maksimum sebesar 2.098259, nilai minimum sebesar -6.249517 dengan nilai standar deviasi yang sebesar 1.615714.
2. Pada variabel manajemen laba (X1) memiliki mean (rata – rata) yang bernilai 6.190005, nilai maksimum sebesar 0.002842, nilai minimum sebesar -0.000210 dengan nilai standar deviasi yang sebesar 0.000359. Selanjutnya, variabel strategi bisnis (X2) memiliki mean (rata – rata) yang bernilai 0.023228, nilai maksimum sebesar 0.122877, nilai minimum sebesar -0.309073, dengan nilai standar deviasi yang sebesar 0.051925

3. Dan variabel terakhir kepemilikan manajerial (X3) memiliki mean (rata – rata) yang bernilai 0.082218, nilai maksimum sebesar 0.584000, nilai minimum sebesar 0.000000, dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.143007

#### 4.2 Teknik Analisis Data

##### 4.2.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* model atau *Common effect* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.882098	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.519533	13	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

Pada tabel 3. tersebut terdapat hasil uji chow yang di mana menunjukkan nilai probabilitas pada Cross-section F sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan metode *common effect*.

##### 4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.783013	3	0.8535

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probability chi-square  $0.8535 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, estimasi yang terpilih yaitu model *random effect*.

##### 4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang dipergunakan untuk mengetahui manakah model yang baik, apakah *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* dalam data panel.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	32.22328 (0.0000)	0.103188 (0.7480)	32.32646 (0.0000)

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 5. , hasil uji lagrange multiplier pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Breusch-pagan  $0.0000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya, model yang terpilih adalah *random effect* model. Dari uji pemilihan model diatas maka model yang akan digunakan dalam penilitian ini menggunakan *Random Effect* yang terbaik.

#### 4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

##### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Menurut Wahyu, (2007) koefisien antar variabel bebas  $>0.8$  maka dapat diartikan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya saat jika korelasi antar variabelnya  $<0.8$  maka dapat diartikan model terlepas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.010309	-0.100861
X2	-0.010309	1.000000	0.143565
X3	-0.100861	0.143565	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari variabel tersebut  $< 0.8$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data penelitian tersebut. Niali koefisien korelasi dari tiap variabel  $<0.8$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pada multikolinieritas.

##### 4.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
C	-2.330094
X1	852.3755
X2	0.440602
X3	-0.754404

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

$$Y = -2.33 + 852.37 \cdot X1 + 0.44 \cdot X2 - 0.75 \cdot X3$$

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1. pada Konstanta Financial Distress (Y) yaitu -2.33%, Financial distress merupakan variabel tetap yang berarti besar kecilnya kenaikan dari variabel tetap tersebut tidak mempengaruhi besar kecilnya financial distress.
2. Koefisien manajemen laba (X1) sebesar 852.37 artinya jika manajemen laba mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan financial distress yaitu sebesar 852.37 begitupun juga sebaliknya.
3. Koefisien strategi bisnis (X2) sebesar 0.44 artinya jika strategi bisnis mengalami kenaikan 1% akan akan meningkatkan financial distress sebesar 0.44
4. Koefisien kepemilikan manajerial (X3) sebesar -0.75 artinya jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% akan menurunkan financial distress sebesar 0,75.

#### 4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.3.3.1 Uji T (Parsial)

Uji keberartian atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat.

$H_0 : \text{Sig} > 0,05$

$H_1 : \text{Sig} < 0,05$

Jika, nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Jika, nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti X berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

Tabel 8. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.330094	0.401327	-5.805975	0.0000
X1	852.3755	424.6937	2.007036	0.0488
X2	0.440602	2.896923	0.152093	0.8796
X3	-0.754404	1.675510	-0.450254	0.6540

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel dapat diartikan bahwa :

1. Berdasarkan pengujian terhadap variabel manajemen laba (X1), diperoleh sebesar nilai t hitung sebesar 2.007036  $>$  t tabel sebesar 1.995468931 dan nilai sig. 0.0488  $<$  0.05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel manajemen laba memiliki pengaruh terhadap financial distress.
2. Berdasarkan pengujian terhadap variabel strategi bisnis (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 0.152093  $<$  t tabel yaitu 1,995468931 dan nilai sig. 0.8796  $>$  0.05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap financial distress.
3. Berdasarkan pengujian terhadap variabel kepemilikan manajerial (X3), diperoleh nilai t hitung sebesar 0.754404  $<$  t tabel yaitu 1,995468931 dan nilai sig. 0.6540 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress.

##### 4.3.3.2 Uji Koefesien Determinasi (R2)

Tabel 9. Uji Koefesien Determinasi (R2)

R-squared	0.063579	Mean dependent var	-0.868367
Adjusted R-squared	0.021014	S.D. dependent var	1.150612

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.021014. dalam hal ini menunjukkan bahwa financial distress dijelaskan oleh manajemen laba, strategi bisnis dan kepemilikan manajerial 2,1014% sedangkan sisanya yaitu 97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak diteiti dalam variabel penelitian ini.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka berikut ini merupakan beberapa point-point yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris yang mempengaruhi *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel dengan metode *Random Effect*, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian penelitian ini menggunakan *Eviews* 12.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulan dan pengujian hipotesis terdapat sebagai berikut; manajemen laba yang diproyeksikan *Total Accruals (TA)* berpengaruh positif yang artinya adalah perusahaan yang memanipulasi laba dengan meningkatkan nilai akrual diskresioner memiliki resiko *financial distress* yang tinggi karena aktivitas manajemen laba mencegah deteksi dan penyelesaian masalah secara dini sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk bersaing. Selanjutnya pada Strategi Bisnis yang diproyeksikan *Profit Margin (PM)* dalam penelitian ini mengemukakan bahwa variabel startegi bisnis dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada *Financial Distress*, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan ditolak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang pertama kepada ALLAH SWT yang telah memberi kesehatan hingga saat ini untuk penyelesaian penelitian ini, selanjutnya yang kedua saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua saya sebagaimana atas do'a, dukungan, serta banyak kasih sayang yang telah dihantarkan. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen hingga staff Institut Informatika & Bisnis Darmajaya yang telah banyak memberi bimbingan serta ilmu pada masa pendidikan hingga penelitian ini berlangsung. Dan yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seorang dan rekan-rekan mahasiswa manajemen Institut Informatika & Bisnis Darmajaya yang telah memberikan semangat hingga motivasi atas terselesaiannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amara, F., & Nasution, S. (2024). *Analisis Penggunaan Model Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022*. 3(1), 80–93.
- Anggraini, F., & Hendranastiti, N. D. (2023). *The Impact of Earning Management, Business Strategy, and Firm Life Cycle on Financial Distress, with State Owned Enterprises as a Moderating Variable of Listed Company in Indonesia Stock Exchange 2019–2022*. Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2\\_33](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_33)
- Atin, T., & Pujiono, P. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, 6(3), 1580–1590. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.940>
- Azahro, I. S., & Suryaningrum, D. H. (2024). Relationship Between Financial Distress and Earnings Management. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 09(01). <https://doi.org/10.32424/1.sar.2024.9.01.11891>
- Dari, S. W. (2023). *PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. 12–53.
- Dewi Astuti1, Wahyu Nurul Hidayati, Fadhilla Ananda Putri, A. W. (2023). *PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. 9, 39–51.

- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impact of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Managerial Ownership, and Audit Committee. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 203–210. <https://www.ijmssr.org/paper/IJMSSR00204.pdf>
- Feanie, A., & Dillak, V. (2021). Pengaruh Likuiditas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39. <https://jurnal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/553/422>
- Fiqriansyah, R., Amandayu, I., Br Tarigan, K., & Orchidia, W. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>
- Hanisa Arianti Wardhani, N. E. C. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN. 1192, 304–317.
- Luu Thu, Q. (2023). Impact of earning management and business strategy on financial distress risk of Vietnamese companies. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183657>
- Meryana, E. S. (2023). The Effect of Investment, Free Cash Flow, Earnings Management, and Interest Coverage Ratio on Financial Distress. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.714>
- sari (2024). PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (studi empiris perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI)
- Nani. (2022). E-Book Data Panel Eviews. In *Visi Intelektual: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6-9, p. 56). <https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf>
- Nugroho, A. A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kondisi Financial Distress. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 81–91.
- Posende, R. I. I. P. (2021). *PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2019)*.
- Shan, Y. G., Troshani, I., Wang, J., & Zhang, L. (2024). Managerial ownership and financial distress: evidence from the Chinese stock market. *International Journal of Managerial Finance*, 20(1), 192–221. <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2022-0270>
- Suranta, E., Satrio, M. A. B., & Midastuty, P. P. (2023). Effect of Investment, Free Cash Flow, Earnings Management, Interest Coverage Ratio, Liquidity, and Leverage on Financial Distress. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.714>